

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau prosedur yang dipergunakan untuk melakukan penelitian, sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Metode penelitian menurut Sugiyono (2013:5) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.”

Dengan metode penelitian, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif untuk pembahasan rumusan masalah.

Pengertian metode penelitian kuantitatif menurut Sugiono (2013:13) adalah:

“metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, karena data yang menjadi objek dalam penelitian ini merupakan data-data kuantitatif seperti kesempatan bertumbuh, siklus hidup perusahaan, dan manajemen laba.

Pengertian metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2013:53) adalah:

“suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pernyataan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independe, karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen.”

Menurut Sugiyono (2013:6) mendeskripsikan metode verifikatif sebagai berikut:

“metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

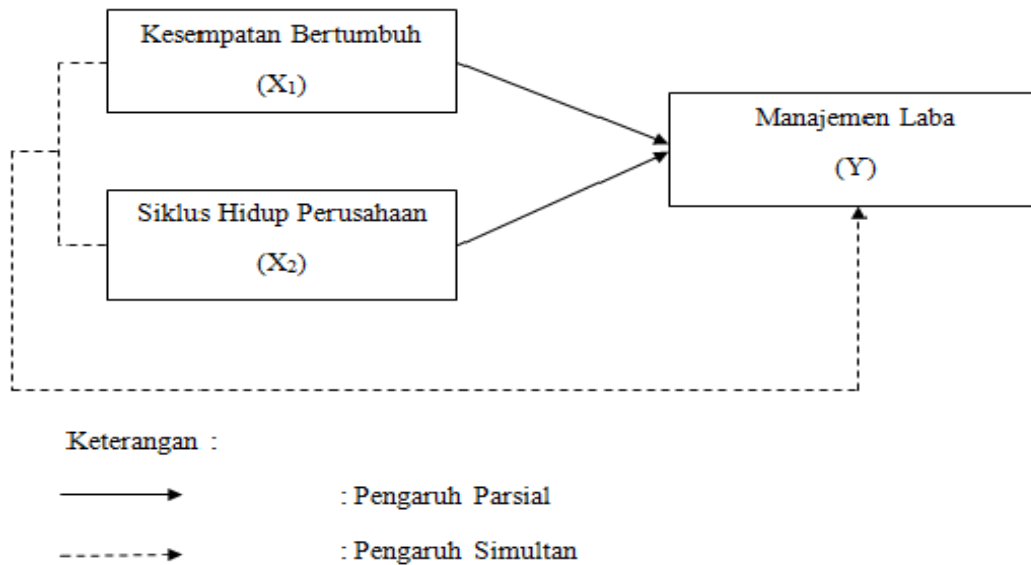
Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menguraikan permasalahan yang berkaitan dengan pertanyaan terhadap variabel mandiri yaitu mendeskripsikan kesempatan bertumbuh, siklus hidup perusahaan, dan manajemen laba, sedangkan analisis verifikatif adalah analisis model dan pembuktian yang berguna untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Penelitian verifikatif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kesempatan bertumbuh dan siklus hidup perusahaan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan metode yang telah diuraikan diatas, penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Data yang diperoleh tersebut

kemudian diproses, dianalisis lebih lanjut dasar-dasar teori yang telah dipelajari sehingga memperoleh gambaran mengenai objek tersebut dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

3.1.2 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu : “Pengaruh Kesempatan Bertumbuh dan Siklus Hidup Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”. Maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, penulis memberikan model penelitian yang dinyatakan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan bagian penting dalam suatu penelitian karena penelitian tidak dapat dilakukan bila tidak ada variabel atau permasalahan yang akan diteliti. Variabel inilah yang akan menjadi atribut dari suatu objek yang akan dikembangkan dan diolah sehingga dapat diketahui pemecahan masalahnya. Variabel bisa dikatakan sebagai variabel penelitian apabila variabel tersebut memiliki nilai yang bervariasi.

Agar variabel penelitian dapat diukur, diperlukan operasionalisasi variabel untuk mendefinisikan, menentukan indikator, ukuran dan skala pengukuran variabel.

Untuk lebih jelasnya, berikut pengertian variabel dan operasionalisasi variabel penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2013:58), yaitu: “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Variabel dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi dua variabel utama yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Pada penelitian ini, sesuai dengan judul yang dipilih penulis yaitu “Pengaruh Kesempatan Bertumbuh dan Siklus Hidup Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”, maka penulis mengelompokkan variabel-variabel dalam judul tersebut dalam 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) yang terdiri atas Kesempatan Bertumbuh dan Siklus Hidup Perusahaan, kemudian variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Manajemen Laba. Definisi dari variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.2.1.1 Variabel Bebas/Independen Variabel (X)

Menurut Sugiyono (2013:59) variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang

mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yang diteliti, yaitu Kesempatan Bertumbuh dan Siklus Hidup Perusahaan.

a. Kesempatan Bertumbuh

Kesempatan Bertumbuh adalah Kesempatan perusahaan untuk berkembang dimasa depan dengan memanfaatkan peluang investasi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan Tandelilin (2010:314).

Dalam penelitian ini Kesempatan Bertumbuh diukur dengan menggunakan proksi berbasis harga yaitu *Market Value to Book/ Value of Asset Ratio (MVA/BVA)* menurut kallapur dan trombley dalam Erlina Sri Mulyani (2007:43)

Market Value to Book/ Value of Asset Ratio (MVA/BVA) adalah:

“*MVA/BVA* adalah proksi berbasis harga untuk mencerminkan peluang investasi yang dimiliki perusahaan melalui aset yang dimiliki perusahaan terefleksi dalam harga saham yang mengalami perubahan dikarenakan penilaian investor terhadap nilai dan aset perusahaan.”

Rumus yang digunakan untuk menghitung (*MVA/BVA*) menurut kallapur dan trombley dalam Erlina Sri Mulyani (2007:43) sebagai berikut:

$$\text{Total aset} - \text{Total Ekuitas} + (\text{Lembar Saham yang Beredar} \times \text{Harga Penutup Saham})$$

Total Aset

b. Siklus Hidup Perusahaan

Product Life Cycle (PLC) adalah perkembangan hasil penjualan dan laba yang dikaitkan dengan perkembangan waktu yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap pengenalan, pertumbuhan, kedewasaan dan penurunan Sofyan (2013:309).

Dalam penelitian ini siklus hidup perusahaan diukur dengan menggunakan pertumbuhan penjualan. Menurut Sofyan (2013:309) pertumbuhan penjualan adalah:

“rasio pertumbuhan menggambarkan persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio ini terdiri atas kenaikan penjualan, kenaikan laba bersih, *earning per share*, dan kenaikan *deviden per share*.”

Rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan penjualan menurut Sofyan (2013:309) sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$$

3.2.1.2 Variabel Terikat/Dependen Variabel (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Menurut Sugiyono (2013:59) Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat

karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah Manajemen Laba (Y).

Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan Sulistyanto (2008:6).

Dalam penelitian ini manajemen laba diukur dengan menggunakan *discretionary accrual* Menurut Sulistyanto (2008:165) *discretionary accrual* adalah:

“*discretionary accrual* merupakan komponen akrual hasil rekayasa manajerial dengan memanfaatkan kebebasan dan keleluasaan dalam estimasi dan pemakaian standar akuntansi.”

Rumus yang digunakan untuk menghitung *discretionary accrual* menurut Sulistyanto (2008:165) sebagai berikut:

Model empiris untuk mendeteksi manajemen laba pertama kali dikembangkan oleh Healy pada tahun (1985).

Langkah I: Menghitung nilai total akrual (TAC) yang merupakan selisih dari pendapatan bersih (*net income*) dengan arus kas operasi untuk setiap perusahaan dan setiap tahun pengamatan.

$$TAC = Net\ Income - Cash\ Flow\ From\ Operation$$

Langkah II: Menghitung nilai *Non Discretionary Accrual* (NDA) yang merupakan rata-rata total akrual (TAC) dibagi dengan total aktiva periode sebelumnya.

$$NDA_t = \frac{\sum TA}{T}$$

Keterangan : NDA = *Non Discretionary Accrual*

TAC = Total Akrual yang diskala dengan toatal aktiva

periode_{t-1}

T = 1,2....T Merupakan tahun *subscript* untuk tahun yang dimasukkan dalam periode estimasi

t = Tahun *subscript* yang mengindikasikan tahun dalam periode estimasi

Langkah III : Mengitung nilai *Discretionary Accruals* (DA), yaitu selisih antara total akrual (TAC) dengan *Non Discretionary Accruals* (NDA). *discretionary accruals* merupakan proksi manajemen laba.

$$DA = TAC - NDA$$

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Pengertian Operasionalisasi Variabel Menurut Sugiyono (2013:31) bahwa:

“Operasionalisasi variabel adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk

menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar.”

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih yaitu, “Pengaruh Kesempatan Bertumbuh dan Siklus Hidup Perusahaan terhadap Manajemen Laba” maka pada penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu :

1. Kesempatan Bertumbuh sebagai variabel independen atau variabel bebas (X_1)
2. Siklus Hidup Perusahaan sebagai variabel independen atau variabel bebas (X_2)
3. Manajemen Laba sebagai variabel dependen atau variabel terikat (Y)

Agar lebih jelas untuk mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kesempatan Bertumbuh (X_1)	Kesempatan Bertumbuh adalah Kesempatan perusahaan untuk berkembang dimasa depan dengan memanfaatkan peluang investasi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Tandelilin (2010:314).	Proksi Berbasis Harga	$MVA / BVA = \frac{\text{Total Aset} - \text{Total Ekuitas} + (\text{Saham Beredar} \times \text{Harga Penutup Saham})}{\text{Total Aset}}$ (Kallapur & Trombley dalam Erlina Sri Mulyani, 2007:43)	Rasio

Siklus Hidup Perusahaan (X_2)	<i>Product Life Cycle</i> adalah perkembangan hasil penjualan dan laba yang dikaitkan dengan perkembangan waktu yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap pengenalan, pertumbuhan, kedewasaan dan penurunan. Sofyan (2013:309).	pertumbuhan penjualan (SG)	Pertumbuhan Penjualan = $\frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$ (Sofyan, 2013:309)	Rasio
Manajemen Laba (Y)	Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui <i>stakeholder</i> yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Sulistyanto (2008:6)	Total Akreal <i>Non Discretionary Accruals</i> <i>Discretionary Accruals</i>	TAC = <i>Net Income – Cash Flow from Operations</i> $NDA_t = \frac{\sum TA_t}{T}$ DA = TAC – NDA Ket : TAC = Total Akreal NI = <i>Net Income</i> CFO = <i>Cash Flow Operations</i> DA = <i>Discretionary Accruals</i> NDA = <i>NonDiscretionary Accruals</i> TA = Total Aktiva (Sulistyanto, 2008:164)	Rasio Rasio Rasio

3.3 Populasi dan Sample

3.3.1 Populasi Penelitian

Pengertian Populasi menurut Sugiyono (2013:115) adalah:

“populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Berdasarkan pengamatan penulis pada *website* www.idx.co.id selama tahun 2013-2017 terdapat 20 perusahaan manufaktur sub sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Sampel Penelitian

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2013:116), yaitu: “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian.

Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representatif* (mewakili).

Berikut merupakan kriteria-kriteria perusahaan manufaktur Sub Sektor Industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode tahun 2013-2017 sebagai berikut:

1. Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah pada periode 2013-2017.
2. Perusahaan yang secara berturut-turut terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

Adapun jumlah sampel perusahaan yang masuk kedalam kriteria dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur sub sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017	20
Kriteria I : Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang asing pada periode 2013-2017.	(8)
Kriteria II: Perusahaan yang tidak secara berturut-turut terdapat di Bursa Efek indonesia periode 2013-2017.	(3)
Jumlah Sampel yang Digunakan	9

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Setelah ditemukan kriteria pemilihan sampel, maka berikut ini nama-nama perusahaan manufaktur sub sektor industri tekstil dan garmen yang terpilih dan memenuhi kriteria-kriteria tersebut untuk dijadikan sampel penelitian:

Table 3.3
Daftar Sampel Penelitian

No.	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Tekstil & Garment	
	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ARGO	Argo Pantes Tbk
2	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
3	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
4	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
5	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
6	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
7	STAR	Star Petrochem Tbk
8	TRIS	Trisula Internasional Tbk
9	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

1.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengumpulan sample, untuk menentukan sample mana yang akan digunakan untuk melakukan penelitian. Terdapat berbagai teknik sampling yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

Menurut Sugiyono (2013:116) terdapat dua teknik *sampling* yang dapat digunakan, yaitu *probability sampling* dan *NonProbability sampling*.

1. *“Probability Sampling*

Probability sampling adalah teknik pengambilan sample yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sample. Teknik ini meliputi, *simplerandom sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah).

2. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sample yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sample. Teknik sample ini meliputi *sampling* sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Non Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Metode *Purposive Sampling* dilakukan dengan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Menurut Sugiyono (2013:116) *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Kendati demikian, pemilihan sampel dalam penelitian ini yakni berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang dikelompokkan menjadi beberapa kriteria dalam pemilihan sampel. Alasan pemilihan sampel berdasarkan *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan ketentuan penulis yang telah ditentukan.

1.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

pada penelitian ini penulis menggunakan jenis data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan secara tidak langsung dari sumber (melalui perantara). Menurut Sugiyono (2013:402) data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Data sekunder berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur sub sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu (www.idx.co.id).

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, (2013:193) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Dalam penelitian ini jenis data yang penulis gunakan adalah jenis data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari hasil pengamatan laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor industri tekstil dan garmen yang diarsipkan atau yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Menurut Sugiyono, (2013:402) data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu *Indonesia Stock Exchange* www.idx.co.id. Dalam perolehan data penulis mengambil melalui internet yaitu situs-situs *website* yang berhubungan dengan topik penelitian.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:206) mendefinisikan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dari melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh

penulis. Analisis data dalam penelitian merupakan suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan kesatuan uraian dasar. Untuk membuktikan kebenaran hipotesa, dalam arti apakah diterima atau ditolak, maka dari data-data yang diperoleh itu dianalisa secara statistik.

3.5.1.1 Stistik Deskriptif

Metode yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Menurut Imam Ghozali (2011:225) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari mean, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness*.

Menurut Sugiyono (2013:206) yang dimaksud dengan statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mempengaruhi nilai variabel independen dan variabel dependen. Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana pengaruh kesempatan bertumbuh dan siklus hidup perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan rumus sebagai berikut:

1. Rata-rata Hitung (*mean*)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut.

Rata-rata hitung (*mean*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Mean (Rata-rata)

$\sum X_i$ = Jumlah nilai X ke i sampai ke n

n = Jumlah sampel atau banyak data

2. Standar Deviasi

Standar deviasi atau simpangan baku dari data yang telah disusun dalam tabel distribusi frekuensi atau data bergolong dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{\sqrt{\sum f_i(X_i - \bar{X})^2}}{(n-1)}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku

X_i = Nilai X ke I sampai n

$\bar{X}$ = Rata-rata nilai

n = Jumlah Sampel

Berikut ini analisis deskriptif dengan cara:

1. Analisis Data Kesempatan Bertumbuh

- a. Mengunduh *annual report* perusahaan tahun 2013-2017 melalui situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id maupun situs resmi perusahaan yang bersangkutan.
- b. Menghitung kesempatan bertumbuh dengan rumus *MVA/BVA* yaitu metode proksi berbasis harga.
- c. Mencari dan mencatat total aset, total ekuitas, lembar saham yang beredar, dan harga penutup saham pada perusahaan serta tahun yang bersangkutan.
- d. Setelah seluruh data terkumpul dan dikelompokan menurut perusahaan dan tahun, kemudian menghitung kesempatan bertumbuh dengan menggunakan rumus Kallapur dan Trombley dengan cara menghitung total aset dikurangi total ekuitas ditambah lembar saham yang beredar dikali harga penutup saham dibagi total aset pada periode dan perusahaan yang bersangkutan.

2. Analisis Data Siklus Hidup Perusahaan

- a. Mengunduh *annual report* perusahaan tahun 2013-2017 melalui situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id maupun situs resmi perusahaan yang bersangkutan.
- b. Menghitung siklus hidup perusahaan dengan rumus pertumbuhan penjualan.
- c. Mencari dan mencatat penjualan tahun sekarang dan penjualan tahun sebelumnya pada perusahaan serta tahun yang bersangkutan.

- d. Setelah seluruh data terkumpul dan dikelompokan menurut perusahaan dan tahun, kemudian menghitung siklus hidup perusahaan dengan cara menghitung penjualan sekarang dikurangi penjualan tahun sebelumnya dibagi penjualan tahun sebelumnya.
- e. Melakukan penilaian data siklus hidup perusahaan dengan kriteria penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.4
Tahap Siklus Hidup dan Rata-rata Pertumbuhan Penjualan

No.	Tahap Siklus Hidup	Rata-rata Sales Growth
1	Start-up	>50%
2	Growth	10-50%
3	Mature	1-10%
4	Stagnant	<1%

Sumber :Gup dan Agrawal dalam Purnama Sari (2012)

3. Analisis Data Manajemen Laba
 - a. Mengunduh *annual report* perusahaan tahun 2013-2017 melalui situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id maupun situs resmis perusahaan yang bersangkutan.
 - b. Menganalisis dan menghitung *net income* dan total aset tahun 2013-2017 yang diperoleh dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

- c. Menghitung *total accrual* yang merupakan selisih dari *net income* dengan *cash flow from operation*.
- d. Mengklasifikasikan data dalam komponen *discretionary accrual* dan *non discretionary accrual* dari tahun 2013-2017 dengan menggunakan model Healy.
- e. Melakukan penilaian manajemen laba dengan kriteria penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Manajemen Laba

Nilai Manajemen Laba	Kriteria Manajemen Laba
0 (Nol)	Perataan Laba (<i>Income Smoothing</i>)
Positif	Penaikan Laba (<i>Income Increasing</i>)
Negatif	Penurunan Laba (<i>Income Decreasing</i>)

Sumber : Sri Sulistyanto (2008:165)

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis Verifikatif merupakan analisis untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kesempatan bertumbuh dan siklus hidup perusahaan terhadap manajemen laba pada

perusahaan manufaktur sub sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini digunakan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik dalam model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Pengertian Uji normalitas menurut Sugiyono (2013:239) bahwa:

“Uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut penting karena bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametrik”

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*, menurut Singgih Santosa (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Danang Sunyoto (2016:87) menjelaskan Uji Multikolinieritas sebagai berikut:

“Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen ($X_{1,2,3,...,n}$) dimana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien kolerasi (r).”

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya kolerasi di antara variabel independen (Imam Ghazali, 2013:105). Jika variabel *independen* saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antara sesama variabel independen sama dengan nol.

Menurut Ghazali (2013:105) bahwa untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. “jika R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari: a) *tolerance value* dan lawannya b) *variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:
 - *Tolerance value* < 0,10 atau VIF > 10 : terjadi multikolinearitas.
 - *Tolerance value* > 0,10 atau VIF < 10 : tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Danang Suryoto (2016:90) heteroskedastisitas sebagai berikut:

“Dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasiyang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi heteroskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut tidak terjadi

heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas”.

Menurut Imam Ghozali (2013:139) ada beberapa cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas, yaitu:

“Dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ Sesungguhnya}$) yang telah *distudentized*. Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur”.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antara observasi yang diukur berdasarkan kebijakan waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi tahun sebelumnya. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson*. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi.

Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan *Dw (Durbin Watson)*. Menurut Singgih Santoso (2012:241) kriteria autokorelasi ada 3, yaitu:

- a. Nilai D-W dibawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
- b. Nilai D-W di antara -2 samapai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.

- c. Nilai D-W di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linear berganda menurut Sugiyono (2013:277) bahwa:

“analisis regresi linear berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variable *dependen*, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.”

Menurut Sugiyono (2013:277) persamaan regresi berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

A = Harga Konstan

b_1 = Koefisien Regresi kedua

X_1 = variabel Independen Pertama

X_2 = variabel Independen kedua

3.5.4 Analisis Korelasi

Analisi Korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel (independen dan dependen) dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut. Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *pearson correlstion product moment*, untuk menguji hubungan asosiatif/hubungan bila datanya berbentuk interval atau rasio dan penentuan koefisien analisis ini juga digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel X_1 dan X_2 denagn variabel Y secara bersamaan, adapun rumus korelasi ganda menurut Sugiyono (2016:191) sebagai berikut:

$$R_{Y X_1 X_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan :

$R_{Y X_1 X_2}$ = korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama
dengan variabel Y

r_{yx}^1 = korelasi *product moment* antara X_1 dengan Y

r_{yx}^2 = korelasi *product moment* antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}^1$ = korelasi *product moment* antara X_1 dengan X_2

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:250) sebagai berikut:

Table 3.6
Kategori Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2013:250)

3.5.5 Pengujian Hipotesis

3.5.5.1 Uji T atau Uji Parsial (t-test)

Pengujian individual menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara simultan dan secara parsial dalam menerangkan variabel dependennya.

Uji T atau arisial ini untuk melihat hubungan :

- Pengaruh Kesempatan Bertumbuh terhadap Manajemen Laba
- Pengaruh Siklus Hidup Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Menurut Sugiyono (2013:250) uji signifikansi t dapat dilakukan dengan rumus statistik sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai Uji t yang dihitung

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah anggota sampel

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- a. Tolak H_0 jika $\alpha < 0,05$
- b. Terima H_0 jika $\alpha > 0,05$

3.5.5.2 Uji F atau Uji Simultan

Uji hipotesis berganda bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya.

Uji F atau simultan ini untuk melihat pengaruh:

- Pengaruh Kesempatan Bertumbuh dan Siklus Hidup Perusahaan terhadap Manajemen Laba.

Menurut Sugiyono (2013:257) Pengujian *Fht* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{ht} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- H_0 ditolak jika F statistik $< 0,05$
- H_0 diterima jika F statistik $> 0,05$

3.5.5.1 Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui perentase besarnya pengaruh variabel X terhadap Y, Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar penagruh dari setiap variabel bebas

terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai Koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen (Imam Ghazali, 2011:97). Adapun rumus Koefisien determinasi secara simultan yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

β = Koefisien Beta

R^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan.

3.5.6 Penentuan Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan berpengaruh atau tidaknya variabel-variabel independen yaitu Kesempatan Bertumbuh dan Siklus Hidup Perusahaan terhadap variabel dependen yaitu Manajemen Laba secara parsial maupun simultan sebagai berikut:

$H_{a1} \neq 0$: “Terdapat pengaruh Kesempatan Bertumbuh terhadap Manajemen Laba”

$H_{a2} \neq 0$: “Terdapat pengaruh Siklus Hidup Perusahaan terhadap Manajemen Laba”

$H_{a3} \neq 0$: “Terdapat pengaruh Kesempatan Bertumbuh dan Siklus Hidup Perusahaan terhadap Manajemen Laba”